

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelayakan materi dianalisis berdasarkan kesesuaian topik yang disajikan (kelayakan isi, kelayakan penyajian, bahasa, dan grafis) dengan KI dan KD, yaitu materi teks deskriptif yang mengandung setidaknya semua isi yang diperlukan. Tujuan pembelajaran kognitif siswa diatur dalam kurikulum Indonesia dan KD. Bahan ajar berbasis teks deskriptif dan RPP yang sesuai diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Kemampuan untuk menganalisis teks dalam bahasa yang diucapkan secara eksplisit dengan komentator, menulis dan mendiskusikan teks yang panjang dan koheren, mendefinisikan konsep dengan jelas, dan meringkas teks dengan menyimpulkan makna tersembunyi merupakan bagian dari studi bahasa yang diperlukan. Bahan ajar adalah berbagai bahan yang dimaksudkan untuk membantu atau membimbing guru dalam mengajar di kelas.

Bahan ajar tertulis termasuk buku pelajaran, dan pengajaran Bahasa Indonesia sangat penting dan dapat dipelajari (Thalib, 2022). Prestasi belajar di Indonesia dapat diukur dengan menilai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar juga dapat diukur melalui pemahaman dan keberhasilan siswa. Zanjabila dan Rahmawati (2022:202) ada tiga kategori sumber belajar yaitu orang, perangkat, dan lingkungan. Materi pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar harus dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Rahmadudin (2020), bahan ajar ini merupakan komponen utama dari kurikulum (2013) karena berisi kompetensi yang diharapkan siswa atau hasil belajar mereka. Di semester pertama kelas tujuh sekolah menengah, teks deskriptif dimasukkan ke dalam materi kurikulum negara (2013).

Alasan peneliti memilih modul ajar bahasa Indonesia di SMPN 2 Gabus dikarenakan peneliti telah melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik di kedua sekolah yang terdapat di kecamatan Gabus. Keduanya masih

memanfaatkan modul ajar yaitu modul Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII, sehingga membuat peneliti ingin melakukan analisis dalam modul ajar tersebut dan hanya memanfaatkan salah satu materi yang terdapat di dalam modul tersebut yaitu teks deskripsi.

Tujuan keterampilan dasar adalah agar siswa dapat menemukan tempat menarik dalam teks deskripsi tempat menarik dan memahami isi teks tersebut. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk mereformasi pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan Kurikulum (2013), yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMP menggabungkan menulis individu, menulis kelompok, dan memahami teks, Sakila (2020).

Teks yang disebut sebagai teks deskriptif, menurut Darmayanti (2007:23), bertujuan untuk menceritakan pengalaman, pendengaran, sentuhan, penciuman, situasi, atau masalah sensorik. Teks deskriptif, menurut Tim Edu Penguin (2017:147), adalah teks yang menjelaskan sesuatu. Teks deskriptif menurut Setyaningsih dan Santhi (2019:3) adalah teks yang menggambarkan peristiwa atau objek dari pengalaman visual, pendengaran, penciuman, dan sensorik. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Artati (2017:4), deskripsi adalah sebuah tulisan yang menceritakan tentang sesuatu berdasarkan keadaan sebenarnya. Dari pada jenis teks lainnya, seperti teks naratif, teks alegoris, dan teks naratif, teks deskriptif lebih mudah diajarkan. Selain itu, tujuan teks deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang subjek atau karakter yang diceritakan. Dengan mempelajari teks deskriptif di depan mata, siswa memperoleh keterampilan dasar dalam menyampaikan informasi, pemikiran, dan kesan tentang objek yang digambarkan dalam teks tersebut. Misalnya, suasana sekolah, lokasi wisata, lokasi bersejarah, atau pentas seni lokal. Teks deskriptif bersifat subjektif dan individual, dan siswa dapat dengan mudah menceritakan situasi objek yang dideskripsikan atau memberikan perspektif mereka sendiri tentangnya.

Teks deskriptif menurut Sari (2018) adalah teks yang menyarankan, menggambarkan, atau menggambarkan sesuatu dengan cara yang membuat objek tersebut terlihat seolah-olah dia ada di depan mata pembaca dan dapat melihatnya.

Salah satu kemampuan menulis yang paling penting adalah deskripsi. Hal ini menuntut kemampuan siswa untuk memahami pikiran dan perasaan pembaca, sehingga pembaca dapat memahami dan mempelajari topik yang dibahas oleh penulis buku teks di kelas. Pembuatan dan penyuntingan bahan ajar adalah salah satu proses pengembangan inovasi dalam pendidikan. Pengembangan bahan ajar tradisional dan inovatif dapat membantu guru dan siswa belajar dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dari pada mata pelajaran yang tidak menarik dan berbeda (Widodo, 2017).

Proses bahan ajar terdiri dari buku teks semua bahan, termasuk teks dan media tertanam, memberikan gambaran menyeluruh tentang cara siswa memperoleh, belajar, dan menggunakan pengetahuan mereka dalam perencanaan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan kinerja yang dipelajari dengan tujuan. Menurut Rochaeni dan Khaerunnisa (2020:202), materi pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu keterampilan, prinsip, konsep, dan fakta. Mereka menyatakan bahwa sumber daya pendidikan sangat terbatas, dan bahan ajar harus terus dikembangkan.

Selain itu, buku teks adalah sumber pembelajaran yang paling umum digunakan. Bahan ajar masih dianggap sebagai sumber pembelajaran terbaik, terutama untuk pembelajaran. Namun, berdasarkan penggunaan mata kuliah tahun 2013, bahan ajar ini meningkatkan keterampilan pengembangan kompetensi secara keseluruhan, mendorong siswa untuk menjadi lebih inovatif, kreatif, dan proaktif, serta meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Materi/isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan adalah empat standar buku teks Bahasa Indonesia yang digariskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Buku pelajaran atau buku ajar harus memenuhi keempat kriteria tersebut. Buku pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud tahun 2013/2017 adalah salah satu contohnya.

Para peneliti ingin menilai kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafik/kegrafikaan Bahasa Indonesia. Hal ini terutama karena berkaitan dengan bagaimana siswa memahami materi teks deskriptif dalam pelajaran. Sangat

diperhatikan apakah bahan tersebut sesuai dan cocok. Rekomendasi berikut dianggap relevan dengan materi pelajaran:

1. Kesesuaian materi/isi: Empat komponen dan metrik yang relevan harus dipertimbangkan ketika berbicara tentang materi atau isi. Perspektif material terdiri dari empat subkomponen: dimensi sikap mental (KI-1); dimensi sikap sosial (KI-2); dimensi pengetahuan (KI-3); dan dimensi ukuran kinerja (KI-4).
2. Komponen Linguistik, Jika materi pelajaran bahasa disusun sesuai dengan standar Bahasa Indonesia, materi pelajaran akan mencakup hal-hal seperti kejujuran, komunikasi, interaksi, dialog, dan sebagainya (Puteri 2022).
3. Komponen Kinerja: Ada empat komponen dan indikator kinerja yang sesuai untuk dipertimbangkan. Presentasi; penyajian bukti; ketidakmampuan belajar; dan integrasi transportasi adalah empat komponen tersebut.
4. Bagian grafik menilai apakah grafik buku teks sesuai dengan format buku teks. Tujuan dari studi kelayakan grafis adalah untuk memberikan model dan gambar yang menarik. Kesesuaian grafik buku teks harus mencerminkan isi buku teks. Empat faktor yang mendukung pengembangan kelayakan grafis buku teks adalah kelayakan grafis, ukuran lipatan buku, desain sampul, desain isi, dan kualitas kertas (Siaglan, 2016:77). Buku ajar yang baik menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan kata lain, jika buku teks tersebut digunakan siswa, penulis harus memastikan bahwa teks tersebut dapat dibaca dengan mudah oleh siswa (Ocvtaviani & Rahmawati 2019:151).

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi bahan ajar teks deskriptif kelas VII SMP?
2. Bagaimana kelayakan penyajian bahan ajar teks deskriptif di kelas VII SMP?

3. Bagaimana kelayakan bahasa dalam bahan ajar teks deskriptif kelas VII SMP?
4. Bagaimana kelayakan kegrafikan bahan ajar di SMP kelas 7?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kelayakan isi bahan ajar teks deskriptif di SMP kelas VII.
2. Mendeskripsikan kelayakan penyajian bahan ajar teks deskriptif di SMP kelas VII.
3. Mendeskripsikan penerapan bahasa pada bahan ajar teks deskriptif kelas VII SMP.
4. Mendeskripsikan kelayakan kegrafikan bahan ajar teks deskripsi di SMP kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Keunggulan kajian ini memiliki manfaat atau keuntungan sebagai berikut:

1. Keunggulan teori penelitian ini diharapkan dapat menambah teori atau pengetahuan tentang kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan grafis.
2. Penggunaan praktis tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pembaca meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahasa isyarat komparatif.
 - a. Bagi siswa, Berdasarkan hasil penelitian ini, diasumsikan bahwa siswa dapat mencapai pembelajaran yang optimal dengan bantuan buku ajar.
 - b. Besar harapan bagi para guru bahasa Indonesia agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya mengenai penggunaan bahan ajar yang tepat guna.

- c. Diharapkan bagi penulis buku hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang kelayakan materi teks deskriptif, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kegrafikaan, serta penerapan bahan referensi yang lebih lengkap dan lebih jarang. . substansi yang tidak jelas. mempelajari buku teks secara mendalam.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi tambahan dalam memilih materi pendidikan untuk sekolah.